

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Instrumen *Four Tier Diagnostic Test* Dinamika Litosfer yang digunakan dalam penelitian memiliki ukuran unidimensionalitas yang baik, pengukuran *raw variance* data adalah sebesar 21,0% menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas yang cukup baik. Dari data yang didapat nilai dari *unexplained variance* kurang dari 15% dan *eigenvalue* kurang dari 3 artinya bahwa persyaratan unidimensionalitasnya bagus. *Person measure* yaitu sebesar -0,24 logit menunjukkan kecenderungan abilitas (kemampuan) siswa yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan soal. *Alpha Cronbach* sebesar 0,39 yang digunakan untuk mengukur reliabilitas, *Person reliability* sebesar 0,29 dan *item reliability* sebesar 0,93 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari siswa kurang, namun kualitas butir-butir soal dalam instrumen aspek reliabilitasnya sangat bagus. Nilai *person separation index* yang didapat yaitu 0,64 dan nilai *item separation index* yang didapat yaitu 3,69 dan dapat diartikan bahwa penyebaran instrumen dikatakan cukup baik pada item tapi kurang baik penyebarannya pada siswa.
2. Instrumen berisi 13 butir soal yang sesuai dengan setiap sub pokok materi pada materi dinamika litosfer. 12 soal diantaranya valid sesuai dengan nilai *infit* dan *outfit* MNSQ dan ZSTD serta *point measure correlation*, sedangkan satu diantaranya tidak valid yakni item dengan kode S7. Setelah data diolah maka akan diketahui tingkat kesulitan dalam tiap *item* (soal), berikut diurutkan dari *item* dengan tingkat kesulitan tinggi ke rendah (mudah) yaitu S9, S1, S2, S4, S3, S10, S13, S11, S8, S6, S12 dan S5.
3. Setelah mengetahui tingkat kesulitan soal kemudian data digunakan untuk membuat profil miskonsepsi siswa yang teridentifikasi miskonsepsi pada materi dinamika litosfer. Secara keseluruhan siswa teridentifikasi miskonsepsi tertinggi pada empat butir soal di antaranya pada item dengan kode S1 sebesar 33%, S2 sebesar 21%, S3 31% dan S9 27%, persentase ditunjukkan oleh jumlah siswa yang teridentifikasi miskonsepsi dari total siswa (N-174). Jika miskonsepsi diurutkan berdasarkan sub pokok materi

4. pada materi dinamika litosfer maka miskonsepsi diurutkan dari paling besar hingga terkecil yaitu sebagai berikut: materi Proses Tenaga Eksogen (PTE); Lembaga Lembaga yang Menyediakan dan Memanfaatkan Data Geologi di Indonesia (LDG); Karakteristik Lapisan Bumi (KLB); Proses Seisme (PS); Proses Vulkanisme (PV); Pembentukan Tanah dan Persebaran Tanah (PPT); Proses Tektonisme (PT); dan Konservasi Tanah (PK). Instrumen disebarkan pada empat sekolah yang berbeda dan berada di Kabupaten Bandung Selatan tepatnya di Kecamatan Kertasari, Kecamatan Pacet, Kecamatan Ciparay dan Kecamatan Majalaya. berdasarkan hasil analisis dari data yang didapat maka miskonsepsi pada masing-masing sekolah dilihat dari tiap butir soal, miskonsepsi pada SMAN.K lebih tinggi dibandingkan SMA lainnya yaitu sebesar 57%, SMA.Y berada di urutan kedua dengan miskonsepsi sebesar 53%, sedangkan SMAN.M dan SMA.G memiliki persentase miskonsepsi yang sama besar yaitu 46% .

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi saran dan solusi bagi pelaksana pendidikan dan penelitian pendidikan geografi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran formal perlu adanya hasil identifikasi miskonsepsi siswa sebagai petunjuk dalam pengajaran oleh guru yang bersangkutan. Instrumen *four tier diagnostic test* dapat digunakan untuk menganalisis miskonsepsi yang terjadi pada siswa dan dapat menjadikan sebagai panduan dalam penekanan pada saat pembelajaran di materi dinamika litosfer serta sub pokok bahasan yang memiliki nilai persentasi miskonsepsi tinggi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian yang diperoleh, terdapat saran dan rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi dalam menerapkan menerapkan model pembelajaran yang mampu memperbaiki miskonsepsi peserta didik. Instrumen yang dibuat harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta keyakinan jawaban pada tingkat dua dan empat akan lebih akurat apabila menggunakan skala, dan menanyakan tingkat kepercayaan diri peserta didik pada materi yang diujikan.